

**PENGEJAHWANTAHAN MBKM WIRUSAHA MERDEKA DALAM
DAMPAKNYA TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
KERWIRUSAHA MAHASISWA
(STUDI PADA UMKM SEGO NJAMOER)**

Berliana Adinda Rahmawati^{1*}, Diana Juni Mulyati²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email Korespondensi: berlianadindar@gmail.com

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kegiatan inovatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Salah satu program unggulannya adalah Wirausaha Merdeka, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan program Wirausaha Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan mentoring. Rekomendasi diajukan untuk mendukung keberhasilan program ini di masa depan.

Kata kunci: MBKM, Wirausaha Merdeka, Kewirausahaan, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

The "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) Program is an innovative initiative by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia aimed at enhancing the quality of university graduates. One of its flagship programs, Wirausaha Merdeka (Independent Entrepreneurship), seeks to foster entrepreneurial spirit among students. This study employs a descriptive method with a qualitative approach to analyze the implementation of the Wirausaha Merdeka program. The findings indicate that the program has a positive impact on developing students' entrepreneurial skills, although it faces challenges such as limited resources and mentoring support. Recommendations are proposed to enhance the program's success in the future.

Keywords: MBKM, Independent Entrepreneurship, Entrepreneurship, Higher Education

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 88734
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia, bersama dengan berbagai organisasi, telah berupaya membantu generasi muda dalam bidang kewirausahaan dengan menawarkan pelatihan, pendanaan, serta akses ke pasar. Dengan bantuan ini, generasi pemuda Indonesia dapat turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun masa depan yang lebih baik melalui kewirausahaan (Novius et al., 2023).

Penerapan kurikulum, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pentingnya merancang kurikulum yang optimal dengan melibatkan mitra untuk mencapai hasil pendidikan di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal dalam pengembangan kurikulum guna memastikan lulusan memiliki daya saing di dunia kerja. Beragam program telah disusun, antara lain: pertukaran mahasiswa, magang, pengalaman kerja praktis, dukungan pengajaran di lembaga pendidikan, inisiatif penelitian, kegiatan kemanusiaan, wirausaha, studi/proyek mandiri, serta pengembangan desa/KKN (Qiptiah, 2023).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), diluncurkan untuk menjawab relevansi pendidikan tinggi terhadap dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Salah satu programnya adalah Wirausaha Merdeka (WMK), program tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan (Merdeka et al., n.d.). Dengan adanya program ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan industri dan menciptakan lapangan kerja baru sebagai upaya untuk menanggulangi tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi di Indonesia (Kholik et al., 2022).

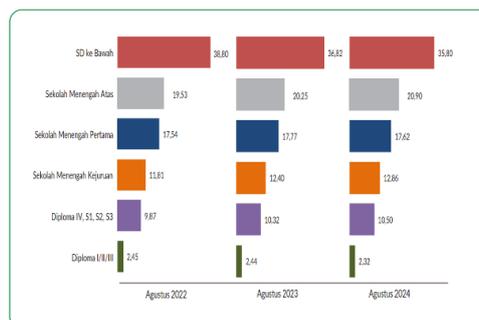
Menurut riset penelitian yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada tahun 2024 adalah 4,91%, mengalami penurunan sebesar 0,41% poin dibandingkan dengan tahun 2023.



Gambar 1 : Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) / www.bps.go.id

Ditambah lagi tingkat persentase penduduk yang bekerja menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan, menyimpulkan bahwa penyerapan kerja untuk tamatan diploma IV, S1, S2, dan S3 masih terbilang kecil (Statistik, 2022). Dengan hadirnya program Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan agar para tamatan perguruan tinggi ini dapat menciptakan lapangan kerjanya sendiri, di satu sisi juga dapat membantu meminimalisir angka pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat di sekitarnya (Budiyanto et al., 2017).



Gambar 2 : Tingkat Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) / www.bps.go.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program MBKM Wirausaha Merdeka (WMK) dari perspektif mahasiswa yang melakukan praktek kerja di UMKM CV. Sego Njamoer. Fokus utamanya yakni mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan strategi peningkatan program ini.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup serangkaian prinsip, aturan, dan prosedur yang dirumuskan sesuai dengan standar ilmiah untuk melakukan penelitian dalam konteks keilmuan tertentu, sehingga hasil yang dicapai dapat divalidasi secara ilmiah (Moleong, 2006). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang ada dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap narasumber/informan, Observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang sudah ada (Moleong dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, pengembangan konsep, kategorisasi, dan deskripsi bergantung pada wawasan yang diperoleh dari pengalaman kerja lapangan. Sebagai hasilnya, kegiatan pengumpulan data dan analisis saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya beroperasi secara bersamaan dalam cara yang bersifat siklikal dan interaktif, bukan secara linier (Rijali, 2019).

Narasumber dalam penelitian ini meliputi mahasiswa peserta program, dosen pembimbing, dan UMKM yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian hasil praktek kerja yang dilakukan mahasiswa dan mahasiswi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dilaksanakan di CV. Sego Njamoer, Jl. Gebang Wetan No.2b, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur dalam kurun waktu 1 bulan yakni mulai tanggal 3 Oktober – 31 Oktober 2024.

Tahapan Implementasi Pelaksanaan Program

Program Wirausaha Merdeka ini dilakukan dengan 3 tahapan, yakni *Pre – Immersion*, *Immersion*, dan *Post – Immersion*. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam berwirausaha (Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, 2022).



Gambar 3 : Tahapan Pelaksanaan Program WMK

Sumber : <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

1. Pre Immersion

Pada titik ini, diharapkan universitas menawarkan pendidikan yang menekankan pengetahuan dasar mengenai keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Mahasiswa seharusnya bertujuan untuk memahami konsep dasar kewirausahaan, meningkatkan pola pikir kewirausahaan mereka, dan memastikan kelayakan ide bisnis yang mereka miliki. Pada tahap

ini, berikan penjelasan yang mendalam mengenai langkah-langkah pelaksanaan, sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta metode pengajaran yang akan diterapkan. Berikut ini merupakan tabel

2. Immersion

Pada tahap ini, universitas yang mengkoordinasi program akan membentuk kolaborasi dengan UMKM dan/atau industri untuk memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk belajar dan memperoleh pengalaman praktis (onboarding). Pada tahap ini, diharapkan mahasiswa mampu membuat model bisnis dan mengembangkan prototipe.



Gambar 4 : Praktek Kerja di UMKM Sego Njamoer

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterlibatan UKM dalam program immersion memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat, karena mereka memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk terlibat dalam dunia usaha dengan mempelajari langsung konsep usaha yang dijalankannya mulai dari cara pemasaran, pengelolaan sumber daya, hingga operasional bisnisnya. Kolaborasi dengan UKM memberikan peserta wawasan langsung mengenai tantangan dan dinamika yang terjadi dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Selain itu, UKM seringkali memberikan contoh nyata mengenai cara bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

3. Post Immersion

Pada tahap ini, mahasiswa akan kembali ke perguruan tinggi penyelenggara program untuk mendapatkan bimbingan intensif, yang bertujuan agar mahasiswa dapat menjalali proses dan tahap validasi produk kelayakan usaha. Pada tahap ini juga mahasiswa akan melakukan *Demo Day* dengan membuka stand usaha selama 3 hari.

Output Program Wirausaha Merdeka (WMK)

Output yang dihasilkan dalam program Wirausaha Merdeka (WMK), mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerjanya sendiri dan bagi masyarakat sekitar dengan membuat inovasi produk baru. Dalam penelitian ini mahasiswa objek penelitian menciptakan inovasi berupa produk "Robi Toast" yakni makanan penutup yang terbuat dari Ubi.



Gambar 5 : Produk Inovasi Mahasiswa (Robi Toast)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari penelitian berikut menunjukkan bahwa masih ada tantangan terkait pendanaan program untuk menjaga keberlanjutan usaha mahasiswa dan pendampingan bisnis. Mahasiswa mengindikasikan bahwa keberhasilan program ini terutama terfokus pada pemberian pengalaman kewirausahaan melalui penyediaan materi, kolaborasi dengan UMKM, dan pembuatan *Prototype Product* yang berasal dari inovasi mereka. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memotivasi pemerintah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap program Wirausaha Mandiri (WMK), dengan memberikan penekanan yang lebih besar pada pendampingan bisnis setelah program tersebut berakhir.

DAFTAR REFERENSI

- SopiansyahD., MasrurohS., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). Program Pengembangan Kewirausahaan dalam Bentuk Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Pemilik Usaha Pemula. *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) 2017, September*, 385–394. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/view/33/39>
- Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan T. R. I. (2022). *3 Tahap Pembelajaran di Wirausaha Merdeka (WMK)*. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/16488049023001-3-Tahap-Pembelajaran-di-Wirausaha-Merdeka-WMK>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Implementation of the independent campus learning curriculum (MBKM) based on perceptions of lecturers and students. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. <https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Merdeka, M. B., Merdeka, K., & Kemandirian, D. (n.d.). *Pengembangan Program Wirausaha Merdeka Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dengan Metode Project Based Learning Untuk Menciptakan Wirausaha Berbasis Iptek Di Politeknik Negeri Batam*.
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian. *Raden Fatah.Ac.Id*, 1–23. <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>
- Novius, A., Syaferi, J., Lusawati, L., & Elisanovi. (2023). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 138–144.
- Qiptiah, M. (2023). *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN MBKM (Merdeka INDONESIA SAAT INI*. 1–9.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Statistik, B. P. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17-25.